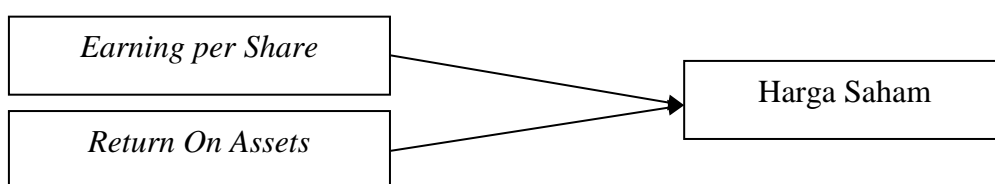


Penelitian yang dilakukan oleh Menaje (2012) bertujuan untuk meneliti pengaruh *earning per share*, *return on assets* terhadap harga saham pada *Philippine Stock Exchange (PSE)*. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *single regression* untuk penelitian berjangka waktu 1 tahun, yaitu pada tahun 2009.

Gambar 2.30

Model pengaruh earning per share, return on assets terhadap harga saham

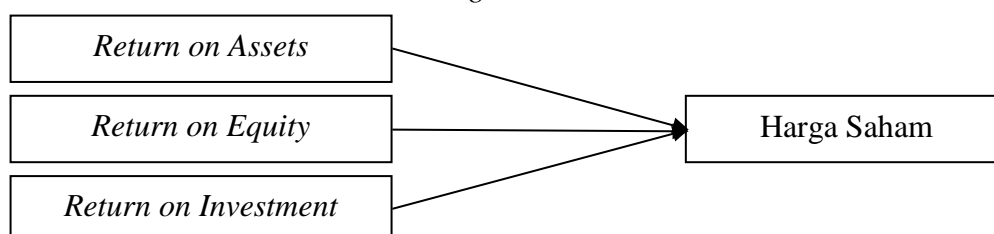


Sumber : Menaje (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Kabajeh, Nu'aimat, & Dahmash (2012) bertujuan untuk meneliti pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *return on investment* terhadap harga saham pada *Jordanian Insurance Public Companies* yang terdaftar di *Amman Security Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode panel data regresi untuk penelitian berjangka waktu 6 tahun, mulai dari tahun 2002 – 2007.

Gambar 2.31

Model pengaruh return on assets, return on equity, return on investment terhadap harga saham

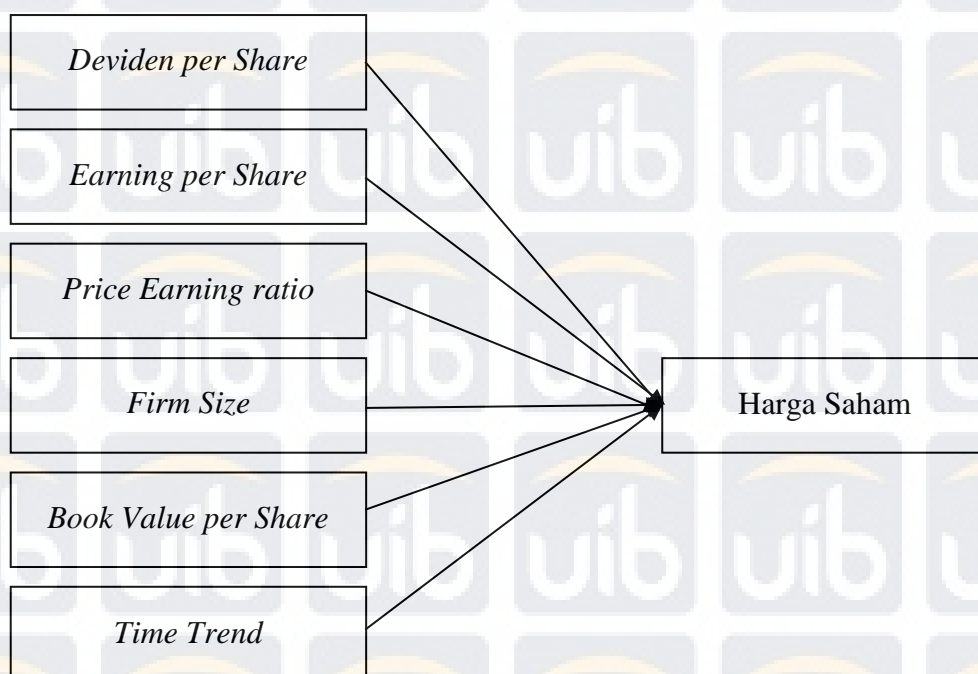


Sumber : Kabajeh *et al.*, (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Srinivasan (2012) bertujuan untuk meneliti pengaruh *dividen per share*, *earning per share*, *price earning ratio*, *firm size*, *book value per share*, *time trend* terhadap harga saham pada *National Stock Exchange* di India. Penelitian ini menggunakan metode panel data regresi untuk penelitian berjangka waktu 6 tahun, mulai dari tahun 2006 – 2011.

Gambar 2.32

Model pengaruh dividen per share, earning per share, price earning ratio, firm size, book value per share, time trend terhadap harga saham

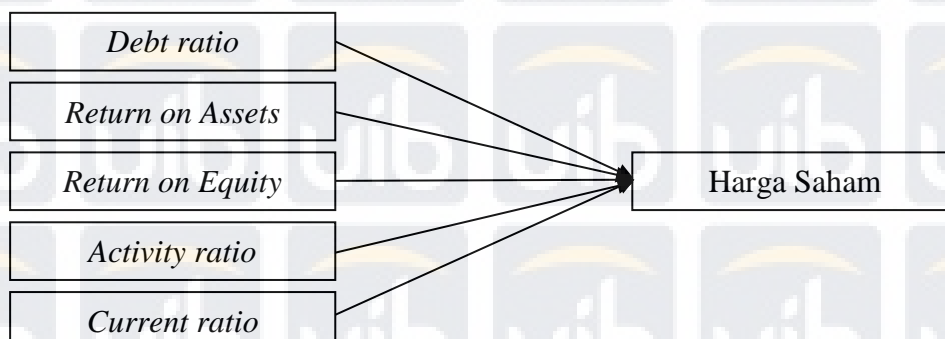


Sumber : Srinivasan (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam & MohammadReza Akbari (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh *Debt ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *activity ratio*, *current ratio* terhadap harga saham pada *Tehran Stock Exchange*. Penelitian ini menggunakan metode panel data regresi untuk penelitian berjangka waktu 11 tahun, mulai tahun 1999 -2009.

Gambar 2.33

pengaruh Debt ratio, return on assets, return on equity, activity ratio, current ratio



Sumber : Dadrasmoghadam & Mohammad Reza Akbari (2015)

2.2. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan sebuah indikator penting bagi perusahaan dalam melakukan penilaian. Harga saham ditentukan oleh pasar berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor. Harga saham juga merupakan bukti kepemilikan perusahaan dalam bentuk kertas sehingga dapat diperjualbelikan dalam pasar.

Semakin baik perusahaan dalam melakukan pekerjaannya, akan membuat harga saham menjadi semakin tinggi karena investor akan menjadi percaya terhadap perusahaan. Sehingga harga saham dapat dijadikan sebuah nilai bagi perusahaan. Nilai dari saham berbeda dengan harga pada saham. Nilai dari saham menginformasikan kepada perusahaan mengenai hasil kinerjanya sedangkan harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari investor di pasar modal.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Antara *Return On Assets* Dengan Harga Saham

Return on assets merupakan persentase hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan berdasarkan jumlah assets yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* dapat dihitung dengan membagikan *net income* dan *total assets* pada perusahaan tersebut.

Rasio *return on assets* dapat menentukan berapa persentase jumlah pengembalian terhadap asset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari jumlah penghasilan bersih yang diterima perusahaan. Semakin tinggi rasio nya, maka semakin tinggi jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan nya berdasarkan nilai assetnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zubdeh (2016) dan Enow & Brijlal (2016) menemukan bahwa *return on assets* mempengaruhi harga saham secara positif. Kenaikan *return on assets* menandakan sebuah perusahaan mampu mengelola keuangan nya sehingga menambah assets dari sebuah perusahaan. Kenaikan performa perusahaan ini menjadi indikator utama bagi investor untuk melakukan investasi, sehingga mempengaruhi harga saham secara positif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Issah & Ngmenipuo (2015) dan Kabajeh et al., (2012) menemukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *return on assets* secara signifikan dan positif. Hal ini menandakan bahwa investor peduli terhadap asset perusahaan. Kenaikan pada variabel *return on assets* akan menyebabkan harga saham bergerak naik karena investor akan cenderung memilih saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Menaje (2012) dan Thomas (2016) menemukan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih tetap peduli terhadap rasio *return on assets* tetapi investor akan lebih memilih perusahaan yang melakukan investasi lebih banyak pada asset perusahaan tersebut agar perusahaan tersebut semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan Gupta (2016) dan Idawati & Wahyudi (2015) menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor tidak mengambil rasio *return on assets* sebagai indikator untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga kenaikan pada rasio ini tidak menyebabkan perubahan yang signifikan pada harga saham. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dadrasmoghadam & MohammadReza Akbari (2015) dan Haque & Faruquee (2013) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.3.2. Hubungan Antara *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

Earning per share adalah jumlah penghasilan yang bisa dihasilkan oleh perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah satuan saham yang beredar di pasar modal. *Earning per share* dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan investor dengan baik maupun tidak.

Semakin tinggi *earning per share* pada sebuah perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk tiap

lembar sahamnya. *Earning per share* merupakan salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan oleh investor untuk menentukan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Sayumwe & Amroune (2017), Zubdeh (2016), Gupta (2016) dan Enow & Brijlal (2016), Kodithuwakku (2016) Jalalian et al., (2016) Iqbal et al., (2015), Arshad et al., (2015), Geetha & Swaaminathan, (2015), Idawati & Wahyudi (2015), dan Jatoi et al., (2014) menyatakan bahwa *earning per Share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* menjadi faktor utama dalam membentuk nilai saham pada pasar modal karena investor menilai bahwa *earning* yang dihasilkan perusahaan merupakan indikasi yang baik terhadap pertumbuhan perusahaan tersebut.

Pada penelitian Hunjra et al., (2014), Masum (2014), Menike & Prabath (2014), Vijitha & Nimalathasan (2014), Wang et al., (2013), Asadi (2013), Sarwar (2013), Menaje (2012), dan Srinivasan (2012) menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan pada harga saham karena prioritas investor dalam memilih perusahaan terletak pada bagaimana perusahaan mampu mendapatkan pendapatan sebesar-besarnya.

Pada penelitian Warrad (2017), Thomas (2016), Anita & Yadav (2014), Haque & Faruquee (2013), Umar & Musa (2013), dan Modugu et al., (2012) menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Karena pendapatan laba bukan sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan, melainkan bagaimana perusahaan mampu memberikan produk yang baik kepada masyarakat.

2.3.3. Hubungan Antara *Return On Equity* Dengan Harga Saham

Return on equity menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan dengan memanfaatkan modal dari investor. *Return on equity* dapat dihitung dengan cara membagi *net income* dengan *shareholder equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubdeh (2016), Issah & Ngmenipuo (2015), Thomas (2016) dan Sharif et al., (2015) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena *return on equity* merupakan indikator investor untuk menilai bagaimana perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya untuk menambah penghasilannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dadrasmoghadam & Mohammad Reza Akbari (2015), Masum (2014), Vijitha & Nimalathasan (2014), Kohansal et al., (2013), dan Kabajeh et al., (2012) menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham karena *earning* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memberikan kepastian kepada investor bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan melanjutkan usahanya dalam skala yang besar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hunjra et al., (2014) dan Haque & Faruquee (2013) menemukan bahwa pengaruh *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Karena, *earning* bukanlah acuan utama yang dipilih oleh investor untuk mengambil sebuah keputusan.

2.3.4. Hubungan Antara *Book Value Per Share* Dengan Harga Saham

Book value menentukan tingkat keamanan setiap pemegang saham setelah hutang perusahaan terbayar semua. *Book value* dapat dihitung dengan cara

mengurangi *shareholder equity* dengan *preferred equity* kemudian hasil tersebut dibagi dengan *total outstanding share*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sayumwe & Amroune (2017), Warrad (2017) dan Iqbal et al., (2015) menyatakan bahwa *book value* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Karena *book value* menjadi faktor utama dalam membetuk harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *book value*, maka semakin tinggi juga penghasilan yang mampu di capai oleh perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2016), Sharif et al., (2015), Menike & Prabath (2014) dan Srinivasan (2012) menyatakan bahwa *book value* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan karena menjadi faktor utama yang digunakan investor dalam memilih perusahaan yang ingin diinvestasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jalalian et al., (2016) menyatakan bahwa *book value* memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham karena kinerja perusahaan tersebut semakin membaik, investor akan mulai menjual saham tersebut untuk mengambil keuntungan sehingga harga saham akan bergerak turun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2016) dan Omokhudu & Ibadin (2015) menyatakan bahwa *book value* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.5. Hubungan Antara *Deviden Per Share* Dengan Harga Saham

Deviden per share adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah saham yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah satuan dari saham yang

beredar. *Deviden per share* dapat dihitung berdasarkan jumlah deviden yang dibagikan pertahun dibagi dengan jumlah saham yang beredar di pasar modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017), Zubdeh (2016), Gupta (2016), Kodithuwakku (2016), Jagongo & Ndede F.W. S, (2016) dan Sharif et al., (2015) menyatakan bahwa *deviden per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga sahamss. Investor dapat mengambil keuntungan bukan hanya dari jual beli saham, tetapi deviden juga merupakan hasil keuntungan investor yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin tinggi deviden yang dibayarkan, maka investor akan semakin banyak untuk membeli saham tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Menike & Prabath (2014), Asadi (2013), Sarwar (2013) dan Modugu et al., (2012) menyatakan bahwa *deviden per share* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Pembagian deviden yang tinggi adalah sebuah tanda bahwa perusahaan masih percaya dan berterima kasih kepada investor atas penanaman modal nya serta menjaga agar investor tetap menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Srinivasan (2012) menyatakan bahwa *deviden per share* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pembagian deviden menurut investor akan mengurangi sejumlah laba yang ditahan, apabila tidak ada pembagian deviden maka perusahaan dapat mengurangi pembiayaan pajak dan menambah laba yang dapat digunakan untuk investasi terhadap perusahaan itu sendiri. Sehingga semakin tinggi deviden akan menyebabkan harga saham akan semakin turun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Enow & Brijlal (2016), Arshad et al., (2015), Geetha & Swaminathan (2015) dan Haque & Faruquee (2013) menyatakan

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada *dividen per share* terhadap harga saham. Karena pembagian tidak menarik minat investor, dan investor harus membayar pajak yang besar atas pendapatan dividen tersebut.

2.3.6. Hubungan Antara *Price Earning Ratio* Dengan Harga Saham

Price earning ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur nilai dari sebuah perusahaan relatif terhadap jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Price earning ratio* dihitung dengan cara membagikan harga saham sebuah perusahaan dengan *earning per share* perusahaan tersebut. Semakin besar nilai *price earning ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar investor rela menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut agar perusahaan tersebut mampu mendapatkan satu rupiah. Sebaliknya semakin kecil nilai dari *price earning ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka harga saham tersebut dapat dikategorikan sebagai harga saham *undervalue*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gupta (2016), Enow & Brijlal (2016), Sharif et al., (2015), Geetha & Swaminathan (2015) dan Srinivasan (2012) menyatakan bahwa *price earning ratio* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *price earning ratio* menandakan bahwa investor rela membayar lebih banyak agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan satu rupiah. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor percaya kepada perusahaan bahwa uang yang diinvestasikan oleh investor dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vijitha & Nimalathasan (2014) menyatakan bahwa pengaruh *price earning ratio* memberikan pengaruh yang

negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa investor lebih banyak berinvestasi pada perusahaan dengan harga saham yang lebih murah dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih banyak sehingga perusahaan bisa memanfaatkan dana yang ada secara maksimal.

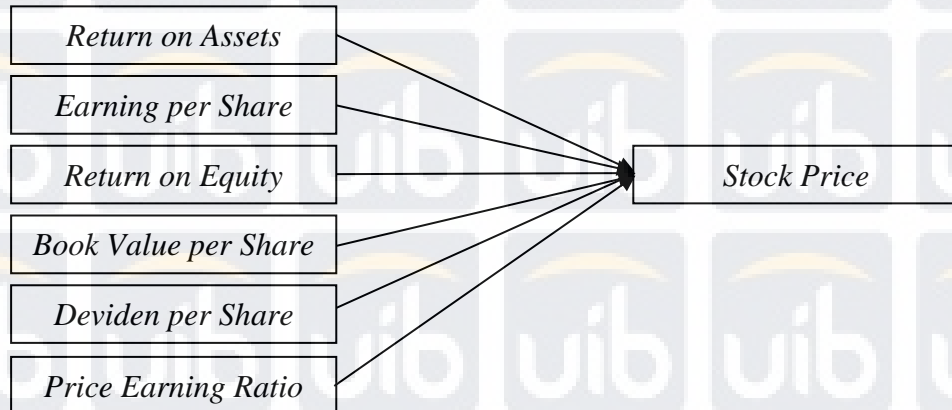
Penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017), Thomas (2016), Arshad et al., (2015) dan Sarwar (2013) menyatakan bahwa pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan investor tidak menilai kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan yang telah diterima oleh perusahaan dari investor sehingga *price earning ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.4. Model Penelitian Dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pembahasan di atas, maka variabel-variabel yang akan digunakan terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 adalah *return on assets*, *earning per share*, *return on equity*, *book value per share*, *price earning ratio* dan *dividen per share*. Sedangkan Variabel terikat yang akan digunakan dalam perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 adalah harga saham.

Gambar 2.34

Model pengaruh return on assets, earning per share, return on equity, book value, deviden per share terhadap harga saham



Sumber : Zubdeh (2016)

Berdasarkan kerangka hipotesis diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada bursa efek di indonesia.

H2 : *Earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada bursa efek di indonesia.

H3 : *Return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada bursa efek di indonesia.

H4 : *Book value* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada bursa efek di indonesia.

H5 : *deviden per share* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada bursa efek di indonesia.

H6 : *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada bursa efek di indonesia.